

PELATIHAN MENYELESAIKAN SOAL-SOAL *STRUCTURE AND WRITTEN EXPRESSION* BEREKUIVALENSI TOEFL

Tri Agustini Solihati¹, Djoko Karsono², Dudung Suryana³

^{1,2,3}Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Jalan Pembela Tanah Air (PETA) No. 177 Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota
Tasikmalaya

E-mail : try_leocps@yahoo.co.id¹, djokokarsono@gmail.com², dudungsuryana61@gmail.com³

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini merupakan program lanjutan sebagai bentuk penyempurnaan pemahaman siswa SMA di Desa Linggaraja Kabupaten Tasikmalaya terhadap strategi mengerjakan soal-soal *TOEFL* solihati, dkk (2018) menunjukkan pembekalan pemahaman yang cukup baik pada siswa tersebut ketika mengerjakan soal menyimak, dengan nilai rata-rata pre-test 24,7 dan 67,4 untuk rata-rata nilai post-test. Dengan kondisi demografi Desa Linggaraja yang termasuk Desa 3T (Terluar, Terdepan, dan Terpencil) menjadikan permasalahan pendidikan muncul. Terbatasnya akses sekolah dan rendahnya kondisi infrastruktur menyebabkan tingginya angka putus sekolah. Sehingga 20 siswa yang melanjutkan studi ke jenjang SMA harus berbekal kompetensi yang unggul, salah satunya adalah kemampuan berbahasa Inggris. Pelatihan menyelesaikan soal *structure and written expression* dikemas dengan 15 pertemuan pembelajaran, yang diawali dan diakhiri dengan kegiatan tes sebagai evaluasi pemahaman siswa. Adapun metode yang digunakan ketika pembelajaran adalah ceramah, diskusi, dan latihan. Adapun hasil evaluasi yang dilakukan menunjukkan rata-rata nilai 25,30 pada saat pre-test dan 70,00 pada saat post-test. Sesuai dengan program yang dirancang, berikutnya siswa yang sama akan memperoleh pembekalan untuk soal-soal membaca berekivalensi *TOEFL*.

Kata kunci : *structure and written expression, berekivalensi TOEFL, siswa SMA*

ABSTRACT

This community service is an advanced program as a form of improvement of understanding of high school students in Linggaraja Village, Tasikmalaya Regency on the strategy of doing TOEFL questions. Solihati, et al (2018) showed a good enough understanding of the students when working on listening questions, with the average pre-test scores of 24.7 and 67.4 for the average post-test score. With the demographic conditions, Linggaraja which includes 3T (Outermost, Frontier and Remote) Villages makes education problems arise. Limited access to schools and low infrastructure conditions lead to high rates of dropout. So that 20 students who continue their studies to high school must be armed with superior competencies, one of which is English skill. The training to complete the structure and written expression problem was packed with 15 learning meetings, which began and ended with a test activity as an evaluation of students' understanding. The method used when learning is lectures, discussions, and exercises. The results of the evaluation carried out showed an average score of 25.30 at pre-test and 70.00 at the time of the post-test. In accordance with the program designed, then the same students will get debriefing for TOEFL equivalence reading questions.

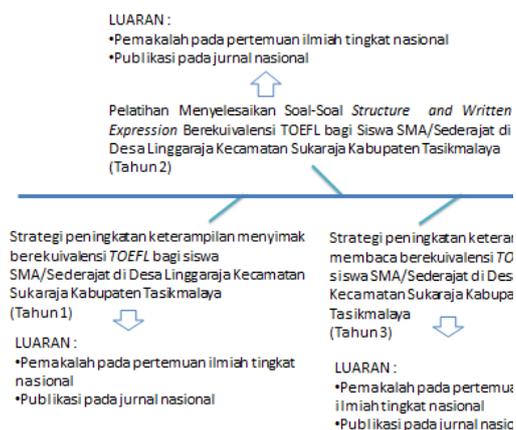
Kata kunci : *structure and written expression, TOEFL-based, senior high school*

1. PENDAHULUAN

Mempersembahkan sebuah pembelajaran yang lengkap untuk teknik dan strategi mengerjakan soal-soal TOEFL adalah hal yang siswa SMA di Desa Linggaraja nantikan. Diawali dengan pengenalan TOEFL secara umum, dilanjutkan dengan memberikan bekal dan pemahaman mengenai strategi mengerjakan soal-soal menyimak, tidak lantas menghentikan keingintahuan mereka terhadap penguasaan Bahasa Inggris. Kedisiplinan dan komitmen mereka dalam mengikuti kegiatan menunjukkan angka 100%. Angka sempurna untuk tetap membina dan membelajarkan mereka tentang TOEFL. Solihati, dkk (2018) menunjukkan pelatihan menyimak memberikan peningkatan siswa dengan perbandingan nilai rata-rata 24,7 dan 67,4. Maka paparan mengenai soal-soal *structure and written expression* adalah program berikutnya yang harus mereka dapatkan.

Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan *multy-years*, dilakukan secara berkesinambungan sejalan dengan jenis soal yang akan dihadapi pada tes TOEFL. Road-map kegiatan pengabdian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1. Road map pengabdian



Sehingga pada akhir kegiatan pengabdian ini, diharapkan siswa SMA di Desa Linggaraja mampu memiliki nilai kompetitif dengan siswa SMA lainnya.

2. PERMASALAHAN

Adapun permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut:

- Jumlah jam mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA hanya 2 jam seminggu.
- Rendahnya minat belajar siswa terhadap Bahasa Inggris.
- Tidak terjangkaunya tempat kursus Bahasa Inggris, kaitannya dengan jarak tempuh dan biaya.

Untuk menjawab permasalahan tersebut di atas diperlukan pelatihan yang secara khusus akan membahas dan mengupas cara-cara menyelesaikan soal *structure and written expression* yang berbasis TOEFL. Kegiatan yang akan dikemas dengan paparan 15 jenis materi dan kegiatan evaluasi.

3. METODOLOGI

Metode yang dilakukan adalah kursus singkat yang memfokuskan pada materi *structure* dengan ragam kegiatan sebagai berikut:

- Pre-test**
Pada kegiatan ini, siswa diarahkan untuk mengerjakan 40 butir soal, dengan sebaran 15 soal pilihan ganda untuk mencari jawaban yang tepat dan 25 soal berikutnya disajikan untuk mencari bagian yang salah.
- Ceramah**
Kegiatan yang memaparkan materi inti yang dipelajari berkaitan dengan *structure and written expression*. Pada setiap pertemuannya kegiatan ceramah ini dialokasikan selama 1,5 jam.
- Diskusi**
Kegiatan yang memfasilitasi siswa untuk bertanya jika masih menemukan materi yang kurang dipahami. Sehingga harapannya bisa meningkatkan gairah belajar dan rasa ingin tahu mereka.
- Latihan**
Kegiatan ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan, latihan ini akan dilakukan setelah siswa memperoleh materi inti. Dilakukan secara berkala pada setiap topik bahasan.
- Post-test**
Tahapan evaluasi terakhir yang mengukur pemahaman siswa secara komprehensif. Tahapan ini digunakan juga untuk menarik kesimpulan atas kegiatan yang berlangsung.

Adapun materi pokok yang akan dibahas adalah sebagai berikut (Pratiwi, dkk 2010):

1. *Article*: dalam tata bahasa Inggris, artikel memiliki fungsi penting dalam menandai dan menjelaskan kata-kata benda (*noun*). Jenis artikel ini dibagi menjadi dua yaitu *definite article* dan *indefinite article*.
2. *Noun* (kata benda) yaitu semua hal yang dapat menjadi subjek, objek, objek tambahan (*complement*) objek preposisi (*preposition*) dalam sebuah kalimat serta kata benda kepunyaan (*Possessive*).
3. *Singular and Plural Forms* (bentuk tunggal dan jamak)
4. *Pronoun* (kata ganti) merupakan perangkat alternatif yang digunakan dalam penyebutan kata-kata benda misalnya, *Tony* (nama laki-laki) dapat diganti dengan kata ganti *he* (dia untuk jenis kelamin laki-laki).
5. *Adjective* (kata sifat) merupakan kelompok kata yang umumnya menjelaskan kata benda (*noun*).
6. *Verb* (kata kerja) merupakan kelompok kata kerja dalam bahasa Inggris yang berfungsi untuk menjelaskan tindakan atau kegiatan tertentu yang dilakukan subjek.
7. *Adverb* (kata keterangan) merupakan kata-kata yang menerangkan kata kerja, kata sifat, atau kata keterangan lainnya
8. *Modal and Auxiliary* (kata bantu) dalam bahasa Inggris berfungsi sebagai pengganti predikat atau kata kerja (*verb*) atau mengemukakan ekspresi tertentu tentang suatu hal.
9. *Tenses* (bentuk-bentuk waktu dalam kalimat bahasa Inggris) merupakan bentuk-bentuk dari kelompok kata kerja (yang terdapat dalam kalimat-kalimat atau klausa-klausa) yang menyatakan waktu dari tindakan-tindakan tertentu yang direpresentasikan kelompok kata kerja tersebut.
10. *Conditional Sentence* (kalimat pengandaian) merupakan salah satu pengungkapan dalam bahasa Inggris untuk menyatakan hal-hal yang diharapkan atau diandalkan untuk terjadi.
11. *Active and Passive Sentence* (kalimat aktif dan pasif) dalam bahasa Inggris kalimat aktif menekankan pada subjek yang melakukan tindakan atau kegiatan tertentu. Sebaliknya kalimat pasif

memperlihatkan objek yang tengah dikenai tindakan atau kegiatan tertentu dari subjek tersebut.

12. *Direct and Indirect Speech* (kalimat langsung dan tidak langsung) dalam bahasa Inggris pun terdapat kalimat-kalimat tersebut dimana kalimat langsung biasanya dipergunakan dalam percakapan atau dialog antar subjek pembicara dan sebaliknya, kalimat tidak langsung merupakan laporan dari kalimat langsung yang dibicarakan oleh para subjek.
13. *Preposition* (kata depan) yang dipergunakan untuk merujuk pada kelompok kata kerja (*verb*), kata benda (*noun*), penunjuk posisi dan pergerakan (*position and movement*), penunjuk tempat (*place*), penunjuk waktu (*time*), serta penunjuk ekspresi pengecualian (*exception*).
14. *Conjunction* (kata sambung) terdiri dari dua bagian, yaitu penghubung setara (*coordinating conjunction*) serta kata penghubung bawahan (*subordinating conjunction*).
15. *Subject-Verb Agreement* (kesetaraan antara subjek dan predikat) yang membahas seluruh bagian dalam *structure*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 20 siswa SMA di Desa Linggaraja Kabupaten Tasikmalaya. Mereka berasal dari 2 sekolah terdekat yang berjarak tempuh 3-5 KM. adapun sekolah yang dimaksud adalah SMK Al-Falah dan SMK Sukapura. Mereka adalah siswa kelas XI dengan berbagai jurusan.

Karena kegiatan ini merupakan program *multy-years*, mereka sudah sangat paham dan begitu antusias saat diundang kembali untuk terlibat pada kegiatan pengabdian pada masyarakat yang diselenggarakan.

Pada pertemuan pertama, semua siswa mengerjakan 40 soal *pre-test* dan memperoleh rata-rata nilai 25,30. Angka tersebut dikategorikan rendah dan menjadi sebuah tantangan yang cukup berat. Karena pada umumnya mereka semua memiliki ekspektasi yang tinggi akan kesuksesan program pelatihan ini.

Sebagaimana telah dipaparkan di atas, 15 pertemuan berikutnya merupakan kegiatan

pembelajaran terkait materi *structure and written expression* yang berekuivalensi *TOEFL*. pada kegiatan ini beberapa aspek proses pun diperhatikan, seperti:

1. Semangat belajar
2. Perhatian terhadap proses pembelajaran
3. Keaktifan
4. Proses belajar

Secara umum, seluruh siswa melewati aspek proses dengan baik. Ketika pembelajaran sudah menguras tenaga dan pikiran, tutor akan segera menyelipkan kegiatan yang lebih santai seperti *ice breaking*. Sehingga pada akhirnya konsentrasi yang terkadang hilang dapat kembali menggebu.

Pada pertemuan terakhir evaluasi berupa post-test dilakukan. Adapun hasil rata-rata nilai yang diperoleh adalah 70,00. Nilai yang sangat baik jika dibandingkan dengan pijakan nilai pada pre-test. Nilai ini diperoleh melalui proses yang cukup menantang.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Terdapat peningkatan pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal *structure and written expression* yang berekuivalensi *TOEFL*.
2. Ketekunan dan rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang disampaikan sangat tinggi, hal itu nampak dari tingkat kehadiran yang mencapai 100%.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diaparkan di atas, program ini tentu harus menjadi pembelajaran yang berkesinambungan. Sehingga secara bertahap mereka akan tumbuh dengan bekal pengetahuan Bahasa Inggris yang cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin Kusuma. *TOEFL practice test TOEIC*. Genta Smart Publisher. Solo. 2016
- Deborah Phillips. *Longman introductory course for the TOEFL Course*. The Paper Test.
- Murphy, Raymond. (1987). *English Grammar in Use*. Great Britain: Cambridge University Press.

Niece & Ulin Nuha Masruchin, S.Pd. (2016). *The Great of Grammar and Tenses*. Jakarta: Anugrah.

Pratiwi, Andhika, dkk. (2010). *100% Best Guide to TOEFL*. Jakarta: Laskar Aksara.

Solihati, dkk. (2018). Strategi Peningkatan Keterampilan Menyimak Berekuivalensi *TOEFL* Bagi Siswa SMA/Sederajat di Desa Linggaraja Kecamatan Sukaraja Kaupaten Tasikmalaya. Vol. 2 Nomor 1 Maret 2018 JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)